

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Logam menjadi industri yang berkembang cukup pesat bahkan telah menjadi industri unggulan di Kota Yogyakarta. Perkembangan industri logam di Kota Yogyakarta tidak lepas dari peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Logam Kota Yogyakarta yang telah resmi beroperasi pada tahun 2009 dan telah berperan sebagai *supplier* aluminium untuk Industri Kecil Menengah. Menurut Staf Ahli Walikota Bidang Perekonomian Bejo Suwarno dalam berita eljabar yang diliput pada tahun 2017 mengatakan bahwa tercatat sebanyak 75 pelaku IKM kota Yogyakarta telah melakukan order aluminium per hari mencapai 47.980 kg, hal ini mengakibatkan UPT Logam sangat dibutuhkan oleh IKM. Data rekapitulasi daftar sentra IKM DIY untuk cabang industri logam dan elektronika pada tahun 2018 pada Kota Yogyakarta memiliki kapasitas produksi sebesar 53.368 unit, pada Kabupaten Bantul memiliki kapasitas produksi sebesar 23.862 unit, Kabupaten Kulonprogo memiliki kapasitas produksi sebesar 27.227 unit, pada Kabupaten Gunungkidul memiliki kapasitas produksi sebesar 1.706.089 unit, dan pada Kabupaten Sleman memiliki kapasitas produksi sebesar 1.700.635 unit.

UPT Logam menggunakan mesin molding tidak hanya sebatas untuk produk-produk rumah tangga. Saat ini produk alat kesehatan hingga kerangka sepeda telah berhasil diproduksi. Menurut Koran Digital Republika yang terbit tahun 2016 mengatakan bahwa pada tahun 2013 pembuatan produk alat rumah tangga menggunakan molding mencapai total 47 juta produk. Pertumbuhan total produk mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 57 juta produk, sedangkan pada tahun 2015 total produk yang dihasilkan telah melonjak dengan angka 104 juta produk. Salah satu UPT di DIY sedang melakukan revitalisasi setelah beberapa tahun tidak beroperasi yaitu UPT Ragam Metal.

UPT Ragam Metal merupakan usaha yang bergerak dalam produksi peralatan rumah tangga yang terbuat dari logam dan jasa layanan permesinan. UPT ini berdiri pada tahun 1981 dan merupakan usaha yang dilakukan oleh kelompok desa. Pada mulanya UPT Ragam Metal memproduksi kompor minyak. Bangunan gedung yang sekarang ini telah digunakan oleh UPT ini selesai dibangun pada tahun 1983 dan pada tahun 2006 UPT Ragam Metal tidak memproduksi kompor minyak dan menutup usahanya. Alasan ditutupnya UPT Ragam Metal pada

tahun 2006 karena pemerintah telah memberhentikan bantuan modal untuk UPT. Sampai sekarang UPT Ragam Metal memiliki peninggalan seperti tanah, bangunan pabrik dan mesin-mesin produksi.

Revitalisasi awal yang telah dilakukan oleh Fiktarina (2017) menjelaskan bahwa UPT Ragam Metal akan memproduksi 16 produk berbahan logam. Produk-produk yang dimaksud antara lain: ceret, jemuran, meja, kursi, meja sajian, rak buku, sekop sampah, soblok, tatakan piring, tempat sampah, tempat masak air, dan vas bunga. Saat ini UPT Ragam Metal adalah tanggung jawab dari Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna atau BPTTG. Setelah melakukan pengamatan langsung dan wawancara awal dengan pengurus UPT Ragam Metal, UPT ini belum memulai proses penjualan produk atau jasa perbengkelan mengingat UPT ini memiliki fungsi sebagai pelaksana teknis dalam hal jasa perbengkelan mesin dan jasa pembuatan produk sesuai dengan kebutuhan *customer* atau IKM. UPT Ragam Metal adalah tanggung jawab dari BPTTG maka permasalahan yang ada di BPTTG terkait proses penjualan produk atau jasa perbengkelan akan menjadi acuan permasalahan pada UPT Ragam Metal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa operator di BPTTG, terdapat kendala mengenai proses penjualan yaitu pembuatan laporan transaksi yang masih dilakukan secara lisan dan perhitungan harga pada transaksi masih dilakukan secara manual, hal ini menyebabkan beberapa laporan transaksi hilang serta perhitungan harga memakan waktu yang lama. Karena masalah ini, UPT Ragam Metal memerlukan perancangan teknologi untuk proses transaksi agar transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Perancangan teknologi dapat dilakukan dengan merancang sistem informasi karena sistem informasi adalah perangkat yang penting untuk menunjang proses efisiensi perusahaan terutama proses transaksi. Sistem informasi yang dirancang akan dipadukan dengan proses bisnis mengingat proses bisnis adalah pendukung aktivitas dalam sistem informasi.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa laporan transaksi hilang serta perhitungan biaya yang memakan waktu lama terjadi dikarenakan penulisan laporan transaksi masih dilakukan secara lisan dan perhitungan harga dilakukan secara manual. Penulisan laporan transaksi yang masih dilakukan secara lisan menyebabkan UPT tidak memiliki laporan transaksi, padahal laporan transaksi diperlukan agar organisasi dapat

menentukan produk logam atau jasa layanan logam yang akan dikembangkan dikemudian hari, selain itu laporan diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap kebutuhan sistem yang ada di UPT. Perhitungan harga yang dilakukan secara manual sering menyebabkan kesalahan atau kekeliruan. Perbaikan yang seharusnya dilakukan untuk mencegah laporan transaksi hilang dan perhitungan harga adalah dengan merancang suatu teknologi pengolahan data transaksi. Teknologi yang dapat dirancang adalah sistem informasi yang dipadukan dengan proses bisnis yang terkait transaksi order. Perancangan sistem informasi ini diharapkan dapat membantu UPT Ragam Metal dalam melakukan transaksi proses penjualan produk logam, jasa perbengkelan logam, dan transaksi *purchase order*. Selain itu diharapkan dapat merekap data transaksi beserta laporannya secara otomatis dan benar.

1.3. Tujuan Penelitian

Transaksi order pada UPT Ragam Metal memerlukan pembenahan dengan dukungan sistem informasi yang dapat menghindarkan dari kejadian seperti kehilangan laporan, maka perlu dirancang suatu sistem yang memadukan proses bisnis transaksi order dengan sistem informasi terintegrasi. Rancangan menghasilkan aplikasi sistem informasi transaksi order dalam suatu *database* berbasis komputer. Selain itu perlu dilakukan evaluasi sistem yang telah dirancang dengan menggunakan pihak BPTTG sebagai responden dalam mengevaluasi sistem.

1.4. Batasan Masalah

Pengembangan proses bisnis dan perancangan aplikasi sistem informasi di UPT RM memiliki batasan masalah yang harus ditentukan agar terhindar dari pembahasan yang menyimpang sehingga batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

- a. Pengambilan data dimulai pada tanggal 14 Februari sampai 6 April 2019.
- b. Pengambilan data dilakukan di UPT Ragam Metal dan Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna atau BPTTG.
- c. Responden untuk menjawab permasalahan ini adalah pengurus UPT RM, kepala seksi BPTTG, bagian fungsional BPTTG, Seksi Rekayasa BPTTG, Bagian Tata Usaha.

- d. Proses bisnis yang dikembangkan adalah proses bisnis untuk transaksi order dengan cakupan order masuk sampai order diterima oleh konsumen dan tidak mencakup pengembalian produk cacat oleh konsumen.
- e. Pengembangan proses bisnis yang akan dirancang dengan sistem informasi akan digunakan oleh operator di UPT RM.
- f. Data produk yang digunakan adalah usulan 16 produk oleh Fiktarina (2017).
- g. Perencanaan *Purchase Order* dilakukan pada penelitian ini tetapi tidak sampai pengadaan barang atau material.
- h. Data kecepatan pengiriman dan luas distribusi adalah data yang telah diusulkan oleh Vidyanita (2018).
- i. Klasifikasi layanan terdiri dari dua yaitu penjualan produk dan penjualan jasa perbengkelan. Dana dari penjualan produk akan masuk ke khas UPT Ragam Metal sementara dana dari penjualan jasa perbengkelan akan masuk ke khas daerah. *Customer* dalam layanan UPT Ragam Metal adalah IKM dan *customer* umum.



